

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu dari beberapa negara yang ikut mengalami dampak munculnya virus corona atau sering disebut Covid-19. Sejak bulan maret 2020 pada saat adanya kasus pertama corona diumumkan ada banyak pembatasan kegiatan aktivitas masyarakat yang dilakukan dalam rangka mengatasi penanggulangan akan persoalan semakin meluasnya penularan virus corona. Corona bukan saja membawa dampak buruk di sektor kesehatan tetapi juga membawa dampak yang kurang menyenangkan dibidang ekonomi karena mempengaruhi aktivitas bisnis pada saat terjadinya pembatasan kegiatan masyarakat sehingga mempengaruhi pola belanja dan konsumsi serta perilaku masyarakat. Apabila dikaitkan dengan masalah ekonomi ada beberapa sektor usaha yang ikut mengalami perubahan drastis seperti perdagangan, penerbangan, pariwisata, pembelian dan penjualan property, perhotelan atau jasa, manufaktur, obat-obatan/farmasi, perbankan dan lain-lain, dimana perusahaan-perusahaan di semua sektor itu akan mengalami perubahan kinerja keuangan sebelum terjadinya pandemi corona dengan setelah adanya pandemi corona karena pandemi yang berkepanjangan bisa mempengaruhi aktivitas bisnis mereka (Sakti, 2021).

Covid-19 berdampak pada bisnis manufaktur. Industri manufaktur memiliki dampak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Indeks Manajer Pembelian (PMI) Manufaktur Indonesia berada di bawah tekanan pada akhir kuartal pertama tahun 2020, menurut data Kementerian Perindustrian (2020). Ini terjadi dalam pengurangan kapasitas hampir 50% di berbagai industri. Omset yang diterima, serta harga saham perusahaan, dapat digunakan untuk menentukan keadaan perusahaan. Pendekatan keuangan laporan keuangan merupakan metrik yang paling sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam menjalankan bisnis, rasio keuangan sangatlah penting. Seorang pemilik bisnis harus memiliki pemahaman yang mendalam

tentang rasio keuangan yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan keuangan perusahaan di masa depan.

Rasio Keuangan dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengetahui keadaan dan keberhasilan keuangan suatu perusahaan, serta dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan, menurut (Roosdiana, 2021). Kinerja pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan, seperti yang diungkapkan oleh pihak Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan pandemi Covid-19 berkepanjangan telah memukul sektor industri manufaktur. (www.kemenperin.go.id). Buruknya sektor industri manufaktur tercermin dari Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur di Indonesia pasca masuknya wabah pandemi. Yang mana pada bulan Januari hingga bulan Februari 2020 *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur Indonesia mencatat rekor di level 51,9. Setelah masuknya Covid-19 pada bulan Maret 2020. Angka *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur anjlok menjadi 45,3 dan semakin parah pada bulan April pada level 27,5 tahun 2020. Level di bawah 50 menunjukkan adanya kontraksi dalam aktivitas manufaktur ((www.kemenperin.go.id))

Dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang diperbandingkan kita dapat melakukan Analisis rasio keuangan yang berguna untuk penentu kinerja keuangan perusahaan yang berguna untuk manajemen perusahaan. Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas adalah semua ukuran kesehatan perusahaan yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan (Munawir, 2007). Pada penelitian ini digunakan rasio profitabilitas. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih rasio ini adalah karena rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dianggap mampu mewakili berbagai rasio keuangan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan merupakan tolak ukur utama keberhasilan perusahaan.

Terdapat tiga rasio pengukur yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Net Profit margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Menurut Hanafi dan Halim (2012: 81) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan

perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Menurut Hery (2014:193) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut. Selain menggunakan NPM dan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2012:204) *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen yakni kinerja keuangan perusahaan dengan variabel independen berupa dampak Covid-19 yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Masa Pandemi Covid-19”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan *Net Profit Margin* sebagai rasio profitabilitas dari Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur periode sebelum dan pada masa pandemi Covid-19?

2. Bagaimana perbedaan *Return on Total Asset* sebagai rasio profitabilitas dari Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur periode sebelum dan pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana perbedaan *Return on Total Equity* sebagai rasio profitabilitas dari Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur periode sebelum dan pada masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan *Net Profit Margin* sebagai rasio profitabilitas dari Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur periode sebelum dan masa pandemi Covid-19?
2. Untuk mengetahui perbedaan *Return on Total Asset* sebagai rasio profitabilitas dari Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur periode sebelum dan masa pandemi Covid-19?
3. Untuk mengetahui perbedaan *Return on Total Equity* sebagai rasio profitabilitas dari Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur periode sebelum dan masa pandemi Covid-19?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Menambahkan wawasan, pengetahuan serta pengalaman yang positif dan baik terhadap penulis tentang manajemen keuangan khususnya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Bagi Universitas

Untuk menambah bahan referensi untuk perpustakaan dan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya pada masalah atau kasus yang sama sejenis yang akan dibutuhkan, diperlukan dimasa yang akan datang mengenai analisis kinerja keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi masukan atau tambahan serta sebagai referensi dan bahan perbandingan peneliti selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut (Kasmir, 2011) Merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Setiap laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai jenis kebutuhan yang diperlukan oleh penggunanya.

Menurut (Fahmi, 2011) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang dapat menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan dan (Farid & Siswanto, 2011) mengatakan “laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Dalam praktiknya menurut (Syahrial & Purba, 2013) terdapat berbagai macam jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik (modal saham dan laba ditahan)

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan beban biaya perusahaan dalam periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi periode tersebut.

3. Laporan Ekuitas

Laporan ekuitas pemegang saham itu menyajikan perubahan-perubahan terhadap pos-pos ekuitas. Pada umumnya rincian pos-pos ekuitas, yaitu modal saham (biasa dan preferen), tambahan modal disetor, Laba ditahan, saham perbendaharaan (*treasury stock*).

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan menunjukkan kas yang masuk (*cash in*) dan kas yang keluar (*cash out*) bagi aktifitas operasi investaso dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperlukan untuk menilai operasi dan pengembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk menentukan sejauh mana kemajuan organisasi menuju tujuannya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu prosedur akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau kegiatan organisasi tersebut. Akibatnya, akun keuangan memainkan peran besar dan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan, menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (1984), adalah untuk:

1. Memberikan informasi keuangan yang kredibel tentang aset dan kewajiban perusahaan, serta modalnya.
2. Untuk memberikan informasi yang akurat tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan (aset dikurangi kewajiban) sebagai akibat dari operasi bisnis untuk menghasilkan keuntungan.
3. Memberikan data keuangan yang membantu pemakai laporan dalam menentukan potensi keuntungan perusahaan.
4. Untuk menawarkan informasi penting tambahan tentang aset dan kewajiban perusahaan, seperti informasi tentang pembiayaan dan kegiatan investasi.
5. Mempublikasikan sebanyak mungkin informasi laporan keuangan lainnya yang relevan dengan kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi tentang kebijakan akuntansi perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kewajibannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle). Pengukuran kinerja keuangan adalah kegiatan perusahaan dalam mengukur dan mengelola kegiatan atau Selama periode akuntansi, kegiatan perusahaan dilakukan dengan baik dan efektif. dengan menggunakan beberapa rasio keuangan diantaranya rasio liquiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

2.2.2 Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

Setiap perusahaan mempunyai penilaian kinerja yang berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka di sisni ada 5 (lima) tahap dalam menganalisisi kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
Review disini dapat dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang telah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang telah berlaku secara umu didalam dunia akuntansi.
2. Melakukan perhitungan
Metode perhitungan diterapkan sesuai dengan kondisi dan kesulitan yang ada, sehingga hasil perhitungan tersebut menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang dimaksud.
3. Menganalisis dan membandingkan hasil perhitungan Perbandingan dilakukan dengan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lain berdasarkan hasil perhitungan yang telah diterima. Saat membuat perbandingan, ada dua cara yang dapat digunakan:
 - a. Analisis deret waktu

b. Tampilan penampang

Diharapkan berdasarkan hasil dari kedua pendekatan di atas, selanjutnya dapat diambil kesimpulan yang menyatakan status perusahaan dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, atau sangat buruk.

4. Menguraikan masalah yang telah ditemukan

Setelah ketiga tahapan tersebut selesai, dilakukan interpretasi untuk mengetahui tantangan dan kendala apa yang dialami perusahaan.

5. Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah

Setelah mengidentifikasi banyak masalah yang dihadapi, kini kami mencari solusi untuk memberikan masukan atau masukan agar masalah yang selama ini menjadi kendala dan hambatan dapat teratasi.

2.3 Rasio Keuangan

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (2012:44) merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dimana Agnes Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Pada penelitian ini analisis laporan keuangan yaitu menggunakan rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Total Asset* (ROA) dan *Return On Total Equity* (ROE) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Rasio Profitabilitas merupakan Rasio Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2011).

Rasio Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2012). Rasio profitabilitas yang diproyeksikan untuk mengukur variabel kinerja keuangan ialah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. NPM adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian seperti produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada di dalam perusahaan.

Adapun rumus rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah:

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales}$$

Laba Setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu di beberapa literatur ditemukan jika *Earning After Tax* (EAT) ditulis dengan *Net Profit* atau laba bersih.

2. *Return On Total Assets* (ROA)

ROA atau juga disebut sebagai *Return on Investment*. (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik, pada pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan, semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Adapun rumus *Return on Total Assets* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Assets}$$

3. *Return On Total Equity* (ROE)

Rasio Return on Total Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas ekuitas. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

Adapun rumus *Return on Total Equity* (ROE) adalah :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Untuk mengadakan penelitian tidak terlepas dari penelitian yang tidak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu juga bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berikut hasil ringkasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Donny Maha Putra(2020)	Dampak Covid-19 terhadap proyeksi kinerja keuangan dan kinerja layanan badan layanan umum di Indonesia	Berdasarkan temuan, 78 persen BLU Kesehatan, 46 persen BLU Pendidikan, dan 47 persen BLU lainnya diperkirakan akan mengalami penurunan kinerja keuangan dan layanan yang signifikan. Mayoritas BLU diperkirakan mengalami penurunan kinerja keuangan dan layanan akibat pengaruh Covid-19, demikian kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian ini memberikan catatan kehati-hatian dan rekomendasi, khususnya bagi BLU yang kinerja keuangan dan

			layanannya diperkirakan akan menurun.
2.	Mariaj.F Esomar & Restia Chritianty (2021)	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI	<p>Meski wabah Covid-19 di Indonesia berdampak pada industry hotel, restoran, dan pariwisata, namun Current Ratio dan <i>Price Earnings Ratio</i> sebelum dan sesudah industry tidak memiliki variasi yang cukup besar.</p> <p>Terdapat variasi yang cukup besar antara debt equity to ratio dan Return on Equity ratio di Indonesia sebelum dan sesudah industry Covid-19. Industri hotel, restoran, dan pariwisata di Indonesia perlu mengembangkan dan mempromosikan diri, dan pemerintah dan pengusaha industry harus bekerja sama untuk mengambil upaya strategis dan konsisten untuk meningkatkan kinerja industry.</p>
3.	Roosdiana (2021)	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	<p>Temuan studi menunjukkan bahwa tidak ada variasi yang signifikan dalam rasio keuangan untuk perusahaan properti dan real estate dalam hal rasio likuiditas.</p> <p>Sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 tercatat di BEI.</p> <p>Sebelum dan sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, tidak ada perubahan substansial pada rasio keuangan berupa rasio profitabilitas untuk perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.</p> <p>Sebelum dan sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, terdapat varian yang cukup besar pada</p>

			<p>rasio keuangan berupa rasio solvabilitas untuk bisnis properti dan real estate yang tercatat di BEI.</p> <p>Sebelum dan sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, terdapat varian yang cukup besar pada rasio keuangan berupa rasio aktivitas perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI.</p>
4.	Ilhami dan Husni Thamrin (2021)	Analisis dampak Covid-19 terhadap kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	<p>Secara keseluruhan, Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, terbukti dari hasil temuan tabel Uji Selisih (Paired Sample T-Test) rasio CAR, ROA, NPF, dan FDR. Artinya, perbankan syariah di Indonesia masih bisa bertahan menghadapi pandemi jika Covid-19 tidak menunjukkan tanda-tanda penurunan di masa mendatang. Saran penulis, perbankan syariah di Indonesia salah satunya pembiayaan pembiayaan (FDR) di sektor-sektor baru tetap mampu bertahan dalam menghadapi pandemi.</p> <p>Wabah Covid-19 berkaitan langsung.</p>
5	Nhung Le Thi Kim, Daphne Duvernay, Huyen Le Thanh 2021	Determinants of financial performance of listed firms manufacturing food products in Vietnam: regression analysis and Blinder–Oaxaca decomposition analysis	<p>The results of empirical research help us to have some following conclusion. First, two variables consisting of total assets turnover ratio (ATR) and growth in sales significantly influence financial performance, when it is measured by return on equity (ROE) or return on sales (ROS). Second, leverage significantly negatively</p>

			impacts return on sale. Third, there are difference in financial performance and the effect of predictors on dependent variable “ROS” between state-owned enterprises (SOEs) and non-SOEs, and the causes come from the component effect.
6	Titis Prasetyaningrum, Eny Kustiyah, Fithri Setya Marwati (2022)	Financial Performance In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2017 – 2019	The results of this study indicate that each company, judging from the ratios owned, has increased and decreased quite varied. From the points obtained, it can be seen that the companies that have the best level of financial health during 2017 to 2019 are PT HM Sampoerna Tbk, PT Tempo Scan Pasific Tbk and PT Mayora Indah Tbk. And the company that has the unhealthiest level of financial health during 2017 to 2019 is PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Adapun Hopotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pandemi Covid-19 berdampak terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin*

H2: Pandemi Covid-19 berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return on Total Assets*

H3: Pandemi Covid-19 berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return on Total Equity*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena pada penelitian ini berkaitan dengan angka-angka serta objek penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. (Syafnidawaty, 2020) Mempunyai ciri khas yang berhubungan dengan angka (numerik) dan bersifat objektif. Fakta atau fenomena yang diamati mempunyai realitas yang objektif atau dapat diukur. Variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi variabelnya dapat diukur.

3.2 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaselama Tahun 2019-2021 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperlihatkan perusahaan secara tahunan periode 2019-2021.

3.3 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan Maret 2022 sampai dengan penelitian ini selesai.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek/subyek dengan ciri dan atribut tertentu yang telah ditentukan peneliti

untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2021 atau sebelum dan sesudah penetapan status darurat Covid-19.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Subjek penelitian merupakan sebagian populasi yang pengambilan sampel penelitiannya menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2011) *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2019-2021.
- b. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah dan tidak memiliki kelengkapan data atau informasi yang digunakan untuk menghitung rasio.
- c. Perusahaan manufaktur yang delisting dari BEI selama periode penelitian 2019-2021.
- d. Perusahaan manufaktur yang tidak merilis akun keuangan yang diaudit selama periode penelitian 2019-2021.
- e. Perusahaan yang tidak memiliki tahun tutup buku 31 Desember 2019-2021.

Tabel 3.1
Prosedur Penelitian Sampel

NO.	Kriteria	Tahun 2019-2021
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2019-2021	193
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah dan tidak memiliki kelengkapan data atau informasi yang digunakan untuk menghitung rasio,	(42)
3	Perusahaan manufaktur yang delisting dari BEI selama periode penelitian 2019-2020	(5)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak merilis akun keuangan	(74)

	yang diaudit selama periode penelitian 2019-2020	
5	Perusahaan yang tidak memiliki tahun tutup buku 31 Desember 2019-2020	(4)
Jumlah Perusahaan yang masuk katagori kriteria sampel		68

Sumber: Data BEI setelah diolah, 2021

Tabel 3.2
Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	Suparma Tbk
2	Mustika Ratu Tbk
3	Alkindo Naratama Tbk
4	Tri Banyan Tirta Tbk
5	Berlina Tbk
6	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
7	Jembo Cable Company Tbk
8	Kabelindo Murni Tbk
9	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
10	Prima Alloy Steel Universal Tbk
11	Bentoel International Investama Tbk
12	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
13	Sekar Bumi Tbk
14	Langgeng Makmur Industri Tbk
15	Indo Acidatama Tbk
16	Voksel Elektrenic Tbk
17	Akasha Wira International Tbk
18	PT FKS Hasnur Internasional Shipping Tbk
19	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	Inti Agri Resources Tbk
22	Sekar Laut Tbk
23	Gudang Garam Tbk
24	HM Sampoerna Tbk
25	Indofarma Tbk
26	Kimia Farma Tbk
27	Unilever Indonesia Tbk
28	PT Waskita Beton Precast Tbk
29	Wijaya Karya Beton
30	Intikeramik Alamasri Industri Tbk

31	Pelangi Indah Canindo Tbk
32	PT Impack Pratama Industri Tbk
33	Malindo Feedmill Tbk
34	Tirta Mahakam Resources Tbk
35	Fajar Surya Wisesa Tbk
36	PT Indo Komoditi Korpora Tbk
37	Astra Otoparts Tbk
38	Gajah Tunggal Tbk
39	Indospring Tbk
40	Multi Prima Sejahtera Tbk
41	Panasia Indo Resources Tbk
42	Ricky Putra Globalindo Tbk
43	Sunson Textile Manufacturer Tbk
44	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
45	Sepatu Bata Tbk
46	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
47	Multi Bintang Indonesia Tbk
48	Delta Djakarta Tbk
49	Intanwijaya Internasional Tbk
50	Champion Pacific Indonesia Tbk
51	Charoen Pokhand Indonesia Tbk
52	Kadawung Setia Industrial Tbk
53	Selamat Sempurna Tbk
54	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
55	Mayora Indah Tbk
56	UltraJaya Milk Industry Tbk
57	Darya-Varia Laboratoria Tbk
58	KMI Wire and Cable Tbk
59	Merck Tbk
60	Pyridam Farma Tbk
61	Tempo Scan Pacific Tbk
62	Kalbe Farma Tbk
63	Kedaung Indah Can Tbk
64	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
65	PT Solusi Bangun Indonesia
66	Asahimas Flat Glass Tbk
67	Surya Toto Indonesia Tbk
68	Alakasa Industrindo Tbk

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan, menyusun, dan mengevaluasi data dari dokumen- dokumen yang tertulis, baik berupa foto, maupun elektronik. Selanjutnya peneliti dapat menerima data melalui data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, atau dengan kata lain peneliti dapat memperoleh informasi berupa data atau informasi dari pihak kedua. Menurut (Sugiyono, 2011) data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung menawarkan data kepada pengumpul data, seperti melalui individu atau dokumen lain. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang dapat digunakan untuk mengisi kekosongan data yang esensial.

Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini, dan data laporan keuangan masing-masing perusahaan dapat diakses langsung dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.6 Teknik dan Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu aktivitas yang dapat dikatakan sebagai kegiatan mengubah data penelitian menjadi aktivitas baru yang dapat dengan mudah dipahami agar menghasilkan suatu kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif, yaitu teknik analisis komparatif. Penelitian komparatif menurut Nazir (2005), adalah sejenis penelitian deskriptif yang berusaha menjawab pertanyaan mendasar tentang sebab dan akibat dengan mengkaji kondisi yang mendasari terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah Covid-19 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini adalah tugas studi untuk melihat perubahan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah pandemic Covid-19 dicanangkan.

Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sehingga mendapatkan gambaran keadaan data apa adanya melalui nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui nilai persebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel atau dengan kata lain, pengujian bertujuan untuk mengetahui distribusi bersifat normal atau tidak. Jenis pengujian yang dipakai dalam penelitian ini ialah Uji Shapiro Wilk. Untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat dilihat dari hasil sebagai berikut:

- a. Nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0.05 berarti data terdistribusi secara normal dan selanjutnya diuji menggunakan uji *paired sample t test*.
- b. Nilai Asymp.Sig < 0.05 berarti data tidak terdistribusi secara normal dan selanjutnya diuji menggunakan analisis non-parametrik (*Wilcoxon signed rank test*).

3. Paired Sample T-test

Paired sample t-test merupakan uji parametrik yang digunakan pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji paired sample t-test adalah memperlihatkan perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan (Nursyafitri, 2021). Syarat untuk menggunakan uji beda rata-rata ialah data harus melewati pengujian normalitas dan berdistribusi normal terlebih dahulu. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian rata-rata adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Wilcoxon Signed Rank Test

Tes Peringkat Bertanda Wilcoxon Untuk menilai dan menginterpretasikan perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data yang berpasangan tetapi tidak berdistribusi normal, dilakukan uji perbedaan Wilcoxon Signed Rank Test.

Wilcoxon Signed Rank Test digunakan dalam hal ini untuk mengetahui hasil perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah status darurat Covid-19 dideklarasikan di Indonesia. Berikut ini adalah alasan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji peringkat tanda Wilcoxon, menurut (Santoso, 2001)

- Ho ditolak jika profitabilitas (Asymp.Sig) lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan terdapat perbedaan.
- Jika profitabilitas (Asymp.Sig) > 0,05, Ho diterima, artinya tidak ada perbedaan.

Laporan keuangan ditelaah secara berurutan atau dari satu periode ke periode berikutnya menggunakan analisis laporan keuangan komparatif. Laporan keuangan sering dibandingkan dalam waktu yang relatif singkat, biasanya dua sampai tiga tahun. Rekening keuangan masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini akan diperiksa sebelum dan sesudah penetapan status kedaruratan kesehatan masyarakat terhadap COVID-19 dalam penyelidikan ini. Laporan keuangan tahunan yang diaudit digunakan dalam laporan situasi keuangan.

1. Analisis model pengolahan data

Analisis pengolahan data terhadap seluruh data menggunakan analisis rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas yang diproyeksikan untuk mengukur variabel kinerja keuangan ialah sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih (NPM) adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Rasio ini menunjukkan efisiensi semua aspek bisnis, termasuk produksi, staf, pemasaran, dan keuangan.

Adapun rumus rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

b. *Return On Total Assets*

Return on Assets (ROA), juga dikenal sebagai *Return on Investment* (ROI), adalah ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selanjutnya, pengembalian investasi (ROI) menunjukkan efisiensi semua uang perusahaan, termasuk pinjaman dan modal sendiri.

Adapun rumus *Return on Total Assets* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Return On Total Equity* (ROE)

Rasio *return on equity* (ROE) adalah nama lain dari rasio return on total equity (ROE). Ini juga dikenal sebagai rasio perputaran aset total atau total perputaran aset di beberapa sumber. Rasio ini melihat seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba atas ekuitas. Rasio ini harus setinggi mungkin. Hal ini menandakan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin menguat, begitu pula sebaliknya.

Adapun rumus *Return On Total Equity* (ROE) adalah :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

